

# SUKU AKIT DALAM PEMANFAATAN HUTAN MANGROVE SUNGAI LIONG DESA BERANCAH KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS

Nur Aslika \*<sup>1</sup>  
Rd. Siti Sofro Sidiq <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

\*e-mail : [nuraslika@gmail.com](mailto:nuraslika@gmail.com)

## Abstrak

*Suku Akit merupakan salah satu Komunitas Adat Terpencil (KAT) yang ada dan tinggal di kawasan pesisir, Masyarakat Suku Akit yang bermukim di sekitar hutan mangrove Sungai Liong merupakan sekelompok masyarakat yang menggantungkan ekonomi rumah tangganya dari sumber daya mangrove secara turun temurun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana masyarakat Suku Akit dalam pemanfaatan hutan mangrove dan bagaimana bentuk kerja sama masyarakat Suku Akit terhadap hutan mangrove yang berada di Sungai Liong Desa Berancah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara mendalam (indepth interview), serta dilengkapi dengan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah cara Suku Akit memanfaatkan hutan yaitu dengan mengambil kayu bakau dan mencari kerang-kerangan sebagai sumber mata pencarian dan pendapatan. Mencari kayu bakau sudah menjadi sumber pendapatan sejak nenek moyang. Kayu bakau yang di hasilkan di gunakan untuk dijadikan arang, cerocok, dan kayu bakar. Sedangkan bentuk kerja sama masyarakat Suku Akit terhadap hutan mangrove masih belum terlihat karena kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat Suku Akit dalam menjaga kelestarian dan ekosistem hutan mangrove.*

**Kata kunci :** Suku Akit, Hutan mangrove, Pemanfaatan hutan , Kerja sama

## Abstract

*The Akit Tribe is one of the Remote Indigenous Communities (KAT) that exists and lives in coastal areas, the Akit Tribe people who live around the Liong River mangrove forest are a group of people who depend on their household economy from mangrove resources for generations. The purpose of this study is to find out how the Akit people in the use of mangrove forests and how the Akit people cooperate with mangrove forests located in the Liong River, Berancah Village, Bantan District, Bengkalis Regency. The method used is a qualitative method. Data collection uses observation and in-depth interviews, and is equipped with documentation. The result of this research is the way the Akit Tribe uses the forest, namely by taking mangrove wood and looking for shells as a source of livelihood and income. Foraging for mangrove wood has been a source of income since our ancestors. The mangrove wood produced is used to make charcoal, potholes, and firewood. Meanwhile, the form of cooperation of the Akit Tribe community towards mangrove forests is still not visible due to the lack of awareness and understanding of the Akit Tribe community in maintaining the preservation and ecosystem of mangrove forests.*

**Keywords :** Akit Tribe, Mangrove forest, Forest utilization, Cooperation

## ENDAHULUAN

Suku Akit merupakan komunitas adat terpencil yang tinggal di Sungai Liong dan juga merupakan penduduk asli Sungai Liong. Berdasarkan Data dari Profil Sungai Liong Desa Berancah tahun 2023 jumlah Suku Akit yang tinggal di Sungai Liong Desa Berancah berjumlah 126 KK dengan jumlah penduduk 444 jiwa. Aktivitas sehari-hari Suku Akit di Sungai Liong ialah menebang hutan mangrove, menjaring dan lain sebagainya.

Suku Akit sangat jelas sekali terlihat bagaimana eratnya hubungan antara mereka dengan alam. Karena dapat dilihat dari bagaimana Suku Akit menggantungkan hidupnya dari sumber-sumber alam yang ada disana. Suku Akit dalam kegiatan sosial budayanya masih memberdayakan sumber alam dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Jika dilihat dari mata pencahariannya maka Suku Akit masih mengenal *fishing economy system*. Oleh sebab itu dalam pemanfaatan

sumber-sumber alam ini mereka sangat menghargai sekali alam dan lingkungan dengan kata lain mereka menganggap alam sebagai suatu sumber kehidupan bagi mereka.

Ketika pentingnya fungsi alam, khususnya laut, dikaitkan dengan kehidupan sosial ekonomi, maka lahir pula kearifan lokal sebagai akibat dari hubungannya dengan lingkungan, termasuk sistem kepercayaan yang muncul melalui hubungan dengan alam. Artinya hubungan antara manusia dengan alam menciptakan seperangkat norma yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat. Aturan dan norma yang terkait dengan struktur sosial yang ada dibangun untuk kelangsungan hidup mereka.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan adanya kajian mengenai pemanfaatan ekosistem mangrove di Sungai Liong Pulau Bengkalis untuk menggambarkan tingkat pemanfaatan kayu mangrove oleh masyarakat Suku Akit. Dengan demikian, terjadinya pemanfaatan mangrove ini dapat dilakukan tindakan preventif atas dampak buruk dan degradasi mangrove di masa mendatang.

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka peneliti meneliti untuk melakukan sebuah studi penelitian dengan judul "Suku Akit dalam Pemanfaatan Hutan Mangrove di Sungai Liong Pulau Bengkalis".

### **RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik suatu perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana masyarakat suku akit dalam pemanfaatan hutan mangrove?
2. Bagaimana kerja sama masyarakat suku akit terhadap hutan mangrove?

### **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui masyarakat suku akit dalam pemanfaatan hutan mangrove
2. Untuk mengetahui kerja sama masyarakat suku akit terhadap hutan mangrove

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Untuk proses pengumpulan data dilakukan Penelitian di Sungai Liong Desa Berancah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Waktu penelitian ini berlangsung sejak bulan November 2023 sampai selesai yang bertepatan di Kecamatan Bantan. subjek dalam penelitian ini adalah Sekretaris Desa, ketua organisasi persatuan suku asli dan tiga orang Masyarakat Suku Akit di Sungai Liong Desa Berancah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Suku Akit**

Suku Akit merupakan salah satu Komunitas Adat Terpencil (KAT) yang ada dan tinggal di kawasan pesisir. Suku akit juga merupakan kelompok sosial yang sudah lama menempati kawasan pesisir. Di sebut Akit karena kononnya kelompok masyarakat ini sebagian besar hidup diatas rumah rakit, kemudian dengan rakit mereka berpindah dari satu tempat ke tempat lain, di pantai, laut, serta muara sungai. Namun, seiring berkembangnya zaman kini Suku Akit sudah tinggal di daratan layaknya suku-suku yang lain.

#### **Pengertian Hutan Mangrove**

Hutan mangrove merupakan sumber daya alam tropis yang mempunyai manfaat ganda, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun ekologi. Berbeda dengan hutan daratan, hutan mangrove memiliki habitat yang lebih spesifik karena adanya interaksi antara komponen penyusun ekosistem yang kompleks dan rumit. Komponen penyusun ekosistem tersebut saling berinteraksi membentuk suatu kesatuan yang utuh dan tidak dapat berdiri sendiri.

## Jenis-Jenis Tumbuhan Mangrove

Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau sangatlah luas garis pantainya, begitu juga dengan luasan hutan mangrove. Komposisi jenis mangrove di wilayah Pantai Kabupaten Bengkalis terdiri dari 9 spesies jenis pohon. Jenis yang dominan adalah api-api (*Avicennia marina*), bakau (*Rhizophora mucronata*) dan lenggadai (*Bruguiera cylindrica*).

## Habitat Hutan Mangrove

Hutan mangrove merupakan tipe hutan khas daerah tropis yang hanya dapat hidup dan berkembang dengan baik dengan suhu 19o C-40o C. Hutan mangrove terdapat disepanjang pantai dan muara sungai yang masih dipengaruhi oleh pasang surut. Hutan mangrove merupakan habitat peralihan karena letaknya terdapat di perbatasan antara daratan dan lautan.

## Pemanfaatan Hutan Mangrove

Hutan Mangrove memiliki fungsi ekologis sebagai penyedia nutrisi bagi biota perairan, tempat pemijahan dan asuhan bagi berbagai macam biota, penahan abrasi, amukan angin tofan dan tsunami, penyerap limbah, pencegah intrusi air laut dan lain sebagainya. Hutan mangrove juga mempunyai fungsi ekonomis penting seperti penyedia kayu, daun-daunan sebagai bahan baku obat-obatan dan lain-lain

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Manfaat Mangrove Bagi Suku Akit

#### 1. Mata Pencaharian

Mata pencaharian tradisional suku Akit pada dasarnya adalah hidup dari memanfaatkan alam sekitarnya, yaitu menangkap ikan (nelayan), mengambil hasil hutan bakau. Namun status pekerjaan mereka lebih banyak nelayan. Karena permukiman mereka dekat dengan laut dan Sungai. Akan tetapi pada umumnya mereka banyak memanfaatkan mangrove untuk mata pencahariannya. Terutama mereka mengambil kayu bakau, mencari kerang-kerangan, dan buah yang bisa di makan seperti buah nipah dan buah pepada.

#### a. Usaha Panglong

Permukiman tinggal suku akit banyak terdapat usaha rumah tangga yaitu panglong atau usaha pembuatan arang

#### b. Mencari dan menjual jenis kerang-kerangan

Sebagai salah satu tempat berlindung, bernaung dan mencari makan bagi masyarakat suku akit pada umumnya, termasuk mencari kerang bernama lokan. Jika ekosistem mangrove mengalami kerusakan tentunya akan berpengaruh terhadap kelimpahan dari kerang lokan. Banyak terdapat aktifitas masyarakat sebagai lokasi transportasi keluar masuknya perahu serta banyak masyarakat yang mencari kerang sebagai sumber pendapatan sehingga kerang lokan sangat sering dijumpai.

#### c. Pemanfaatan Kayu Bakau

Salah satu manfaat hutan mangrove bagi Masyarakat suku akit adalah masyarakat dapat mengambil kayu pohon salah satunya pohon bakau untuk dimanfaatkan. Terlebih, kayu pohon mangrove memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Kayu tersebut bisa dimanfaatkan untuk bahan konstruksi, seperti pembuatan rumah, pelabuhan, dan sebagainya. Batang pohon bakau bisa dimanfaatkan sebagai bahan bakar/kayu bakar, termasuk produksi arang. Sebab, kayu dari tanaman bakau mampu menghasilkan api besar dan merata serta tidak menghasilkan asap yang banyak.

#### d. Pembuatan Arang

Menurut Masyarakat suku akit mereka mengambil kayu bakau setiap hari, karena pembuatan kayu arang di lakukan setiap hari Penebangan kayu bakau tidak menggunakan bahan bakar sehingga lingkungan mangrove terjaga dari pencemaran bahan bakar minyak.

### e. Cerocok

Cerocok adalah pondasi untuk Pembangunan yang permukaan tanahnya tidak stabil. Suku akit memanfaatkan kayu bakau untuk dibuat cerocok. Batang kayu bakau harus lurus dan bagus. Kayu untuk cerocok biasanya dijual kepada pembeli untuk Pembangunan. Kayu bakau untuk cerocok biasanya diambil jika ada pesanan. Proses pencarian kayu untuk cerocok ini sama dengan pencarian kayu bakau pada umumnya. Menggunakan sampan kayu menelusuri Sungai menuju ke tengah hutan bakau. Kegiatan ini dilakukan sudah dari dulu atau turun temurun.

## 2. Bentuk Kerjasama Suku Akit kepada Hutan Mangrove

Masyarakat secara umum mengetahui tentang pentingnya hutan mangrove bagi kehidupan mereka. Hal ini hutan mangrove dapat dimanfaatkan sebagai kayu bakar, melindungi dari hempasan gelombang sehingga mencegah pengikisan tanah, melindungi tempat bertelur serta pembesaran ikan dan hewan laut lainnya. Mengenai pengetahuan tentang kerusakan hutan mangrove, masyarakat masih memiliki pengetahuan yang rendah. Masyarakat tidak mengetahui dampak dari kerusakan hutan mangrove berupa terjadinya pengikisan pantai di hutan mangrove ataupun laut makin sedikit. Pengetahuan masyarakat mengenai cara untuk mencegah terjadinya kerusakan hutan mangrove juga tergolong rendah di mana masyarakat belum mengetahui cara-cara atau langkah-langkah apa yang perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya kerusakan hutan mangrove yang lebih luas lagi.

## KESIMPULAN

Hutan mangrove adalah ekosistem yang tumbuh di wilayah pesisir yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Mangrove tumbuh di antara daratan dan lautan. Di Sungai Liong Desa Berancah, terdapat beberapa jenis tanaman hutan mangrove, seperti bakau, api-api, Nyirih, Nipah, dan Pepada. Suku akit di Desa Berancah mengandalkan dua sumber penghidupan utama: mencari kayu bakau dan hasil laut seperti ikan, siput, dan kerang. Mencari kayu bakau telah menjadi tradisi turun temurun karena hasil laut tidak selalu dapat diandalkan setiap hari. Selain sebagai mata pencaharian, suku akit juga memahami pentingnya menjaga keberlanjutan hutan mangrove. Pengambilan kayu bakau dan pencarian kerang-kerangan menjadi sumber pendapatan bagi mereka. Kayu bakau digunakan untuk arang, cerocok, dan kayu bakar. Meskipun tidak semua suku akit menjaga hutan bakau dengan baik, mereka yang memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga hutan memahami peran hutan bakau dalam kehidupan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Amri Marzali. (2007). *Antropologi dan Pembangunan Indonesia*. Jakarta: kencana.
- Ghee, Lim Teck & Alberto G. Gomes (Penyunting). (1993). *Suku Asli dan Pembangunan di Asia Tenggara* (terjemahan). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Koentjaraningrat. (1987). *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI. Press.-----(2000). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samsul Nizar dkk, 2022, *Buku Pedoman Skripsi Bengkulu*, STAIN.
- Sugeng Pujileksono. (2006). *Petualangan Antropologi: Sebuah Pengantar Ilmu Antropologi*. Malang: UMM Press.

### Jurnal

- Firdaus, R., & Jhonnerie, R. (2017). *Pemanfaatan Kayu Mangrove oleh Masyarakat Suku Asli Sungai Liong Pulau Bengkulu*. 6(1), 35–39.
- Fitriah, E., Maryuningsih, Y., Chandra, E., & Mulyani, A. (2013). Studi Analisis Pengelolaan Hutan Mangrove Kabupaten Cirebon. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 2(2), 73–92.
- Karimah. (2017). Peran Ekosistem Hutan Mangrove Sebagai Habitat Untuk Organisme Laut. *Jurnal Biologi Tropis*, 17(2), 51–58.

- Karminarsih, E. (2007). Pemanfaatan Ekosistem Mangrove bagi Minimasi Dampak Bencana di Wilayah Pesisir The Use of Ecosytem Mangrove in Minimalize Disaster Impact in Beach Area. *Jmht, XIII*(3), 182–187. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jmht/article/view/4003/2740>
- Khairunnisa, C., Thamrin, E., & Prayogo, H. (2020). Keanekaragaman Jenis Vegetasi Mangrove Di Desa Dusun Besar Kecamatan Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari, 8*(2), 325–336. <https://doi.org/10.26418/jhl.v8i2.40074>
- Mashur, D., Studi, P., Ilmu, D., Program, L., & Universitas, P. (2018). Kebijakan Pengelolaan Ekosistem Mangrove Berkelanjutan Di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. *Konservasi SDA Lingkungan, Kebijakan Dan Pengelolaan DAS, 32*, 11–16.
- Moleong, L. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi Cetakan ke-20 Bandung PT. Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanlohy, L. H., & Masniar, M. (2020). Manfaat Ekosistem Mangrove Dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Masyarakat Pesisir. *Abdimas: Papua Journal of Community Service, 2*(1), 1–4. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v2i1.804>
- Poedjirahajoe, E., Marsono, D., & Wardhani, F. K. (2017). Penggunaan Principal Component Analysis dalam Distribusi Spasial Vegetasi Mangrove di Pantai Utara Pemalang. *Jurnal Ilmu Kehutanan, 11*(1), 29. <https://doi.org/10.22146/jik.24885>
- Rosaliza, Mi. (2017). Komunitas Suku Asli (Studi Kapital Sosiologi Masyarakat Suku Akit Pesisir Di Desa Berancah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis). *Jurnal Ilmu Budaya, 14*(1), 39–54. <https://doi.org/10.31849/jib.v14i1.1135>
- Rozi, M. S. (2020). *Perubahan Sosial Ekonomi pada Suku Akit di Desa Jangkang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. 7*, 1–12.
- Samosir, D. D., & Restu, R. (2016). Analisis Manfaat Hutan Mangrove Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Tunas Geografi, 6*(1), <http://jurnal.unimed.ac.id/-http://jurnal.unimed.a>. <https://doi.org/10.24114/tgeo.v6i1.8344>
- Shinta, Syamsudin, M. L., Andriani, Y., & Subiyanto. (2022). Identifikasi Jenis Mangrove Pada Kawasan Ekosistem Mangrove di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Akuatek, 3*(1), 9–18.
- Syamsyidar, R. (2014). Profil Suku Akit Di Teluk Setimbul Kecamatan Meral Kabupaten Karimun Kepulauan Riau. In *Jurnal Ilmu Budaya Unilak* (Vol. 10, Issue 2, p. 99485).
- Tefarani, R., Tri Martuti, N. K., & Ngabekti, S. (2019). Keanekaragaman Spesies Mangrove dan Zonasi di Wilayah Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Life Science, 8*(1), 41–53. <https://doi.org/10.15294/lifesci.v8i1.29989>

**Lain-lain**

Profil Desa Berancah 2023-2024